

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Dalam sebuah masyarakat terdapat kesadaran kolektif, yang menjadi faktor pengatur hubungan sosial antar individu dengan kelompok masyarakatnya dalam melakukan interaksi, agar terjalin hubungan yang harmonis di antara anggota masyarakatnya. Kesadaran kolektif di suatu masyarakat juga merupakan nilai-nilai yang memiliki sifat memaksa agar masyarakat bertindak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Pendidikan sangat berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia, dengan pendidikan manusia menjadi lebih terarah dalam menjalankan hidupnya, lebih bijak dalam mengambil keputusan dan memberikan peluang untuk membentuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Secara sadar atau tidak, manusia tidak terlepas dari peran pendidikan. Ketika manusia terlahir di dunia, ia mendapatkan pendidikan pertama dari orang tuanya, selanjutnya dari keluarga dan lingkungannya.

Pendidikan dapat membawa perubahan besar dalam sejarah peradaban manusia. Karena melalui pendidikan, seseorang mulai berubah dalam pola berpikir, cara berinteraksi, mengenyam pendidikan, juga dalam mengembangkan kemajuan daerahnya. Seseorang yang berpendidikan akan lebih berpikir rasional, bahwa segala sesuatu permasalahan yang ada di masyarakat pasti ada titik pemecahannya.

H. Fuad Ihsan menyatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat potensi-potensi pembawaan dari sejak lahir yang bisa dikembangkan sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Untuk mewujudkan potensi-potensi tersebut peserta didik didorong untuk aktif dan antusias dalam membentuk dan mengembangkan potensi dirinya, agar kelak peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, membentuk pengendalian diri, mengasah kecerdasan, dan memiliki keterampilan yang akan membawa manfaat untuk dirinya dan juga untuk masyarakatnya (Aminoto, 2003: 3).

Dalam perkembangannya, manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa terlepas, kegiatan pendidikan akan terus mengiringi setiap perjalanan hidup manusia, oleh sebab itu pendidikan menjadi bekal bagi pengembangan metode berpikir manusia dalam memecahkan permasalahan yang mungkin akan terjadi di kemudian hari. Pada umumnya proses pendidikan yang kita alami melewati beberapa tahapan. Pertama tahap pra sekolah yang kita dapatkan dari didikan orang tua, keluarga dan lingkungan yang lebih menekankan pada emosional anak, kegemaran dan hobinya. Setelah itu memasuki tahap sekolah dasar, pada tahap ini seorang anak akan dituntut untuk mengetahui identitas dirinya dan memahami apa yang dipelajari di sekolahnya. Kemudian memasuki tahap sekolah menengah, pada tahap ini biasanya peserta didik akan mulai menemukan potensi yang ada pada dirinya dan mengembangkannya. Selanjutnya tahap perguruan tinggi, pada tahapan ini individu akan dituntut untuk mampu bersaing dan mempersiapkan dirinya di masyarakat.

Pendidikan memberikan dampak besar pada perkembangan kehidupan di suatu negara, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas dengan ilmu yang dimilikinya, sehingga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara dapat diwujudkan. Pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkompeten untuk mendukung kemajuan suatu negara dalam menjalani proses perubahan dan pembangunan yang tengah dialami, secara tidak langsung jika pendidikannya baik maka akan baik pula suatu negara tersebut.

Ketika berbicara mengenai pendidikan maka ada unsur-unsur pendidikan yang harus diperhatikan, dimana unsur-unsur ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan jika saling berkaitan satu sama lain dan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut diantaranya, peran pendidik, interaksi pendidik dengan peserta didik, tujuan dari pendidikan, metode yang digunakan dalam bimbingan, serta lingkungan pendidikan. Selain dari itu keberhasilan suatu pendidikan juga tidak hanya dilihat dari peran pendidik dan peserta didiknya saja, namun peran orang tua dan masyarakat juga akan sangat menentukan kualitas pendidikan di suatu daerah atau Negara (Tirtahardja, 2005: 51).

Di negara berkembang masalah kualitas sumber daya manusia masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan, salah satu faktor penyebabnya ada pada kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Hal ini terbukti dari tidak meratanya pendidikan di suatu daerah terutama di daerah-daerah terpencil dan pelosok, serta standar pendidikan yang relatif kurang memenuhi syarat.

Rendahnya kualitas pendidikan berimplikasi pada menurunnya pembangunan di suatu bangsa. Langkah utama untuk mencegah hal tersebut adalah dengan cara memperbaiki kualitas belajar siswa dari sejak dini, karena proses belajar siswa merupakan salah satu indikator dan merupakan langkah pertama untuk memperbaiki kualitas pendidikan di suatu daerah. Dari sejak dini siswa harus diberi pemahaman oleh peserta didik melalui proses belajar baik itu dalam keterampilan, hobi, ataupun dalam kemampuan yang lainnya.

Pendidikan sangat berperan penting bagi terbentuknya kepribadian individu, seseorang yang melewati proses pendidikan dengan yang tidak mengalami proses pendidikan akan berbeda dalam berbagai aspek, seperti dalam cara berpikir, bertindak, berperilaku di masyarakat, memecahkan suatu masalah, dan dalam cara pengambilan keputusan. Seseorang yang berpendidikan akan memandang jauh ke depan mengenai fenomena-fenomena yang ada di masyarakat, berpikir ilmiah, dinamis, dan terbuka, karena pendidikan dapat membentuk watak dan kepribadian individu yang lebih bermartabat dan sesuai dengan norma yang menjadi landasan di masyarakat (Kadir, 2011: 81).

Secara umum, pelaksanaan pendidikan mempunyai tiga fungsi yang harus terealisasi dan saling bekesinambungan satu sama lain, fungsi tersebut antara lain: inovasi, inisiasi, dan konservasi. Inisiasi adalah langkah awal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk memulai suatu perubahan dalam menjalani proses pendidikan. Inovasi adalah proses pembaharuan dalam pendidikan yang berupa gagasan atau metode yang digunakan untuk mencapai perubahan tersebut. Sedangkan konservasi berfungsi untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai dasar

agar terpelihara dan berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat menentukan keberhasilan suatu bangsa, sehingga untuk mencapai keberhasilan tersebut harus mulai diperbaiki dalam segala aspek pendidikannya.

Selain memiliki fungsi, pendidikan juga memiliki tujuan yang menjadi acuan seseorang dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Tujuan pendidikan di masyarakat yaitu untuk menjadikan individu faham akan nilai-nilai yang menjadi landasan di masyarakat, sehingga individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik dan bermartabat di masa mendatang. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut sudah selayaknya orang tua dan pendidik dapat memahami fungsi dan tujuan dari pendidikan. Ketidapkahaman orang tua dan pendidik akan fungsi dan tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelaksanaan pendidikan yang berakibat kepada proses pembentukan karakter anak dan berdampak pada proses interaksi dan perilakunya di masyarakat.

Keberhasilan pendidikan bagi siswa tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri seperti emosional, intelektual, keahlian, serta bakat dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter anak, seperti keadaan lingkungan sekolah, metode yang digunakan pengajar, kreativitas pengajar, kelengkapan fasilitas sekolah, pengaruh teman, dan peran orang tua ketika di luar sekolah.

Ada berbagai macam sistem pendidikan yang dipakai di Indonesia, sistem pendidikan tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan daerahnya masing-masing. Di Desa Sirnaresmi sendiri masyarakat sangat antusias dalam bidang pendidikan, namun bila dikaitkan dengan Kasepuhan ilmu pendidikan bertolak belakang dengan ilmu adat, karena semakin seseorang tahu akan ilmu pendidikan, maka akan semakin tahu pula akan keagamaan, jika sudah tahu akan ilmu pendidikan maka ilmu adat akan dilupakan, karena sistem kepercayaan adat berbeda dengan pendidikan yang diajarkan dalam keagamaan.

Seperti sistem pendidikan pada umumnya, di Desa Sirnaresmi telah menggunakan sistem pendidikan nasional seperti PAUD, SD Negeri, dan SMP Negeri. Namun, walaupun terlihat tidak berbeda dengan pendidikan di wilayah lain, realitanya ada beberapa masalah yang terjadi disana. Permasalahan yang terjadi diantaranya cara pandang masyarakat Sirnaresmi yang mengenyampingkan pendidikan, baik dari muridnya sendiri maupun dari pihak orangtuanya dan juga karena faktor ekonomi masyarakatnya.

Dari beberapa penjelasan para tokoh mengenai pendidikan tidak ada satu pun yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Sirnaresmi, sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai keasadaran kolektif yang dianut oleh masyarakat Adat yang berdampak pada cara pandang masyarakat Desa Sirnaresmi terhadap pentingnya ilmu pendidikan, maka penulis mengambil judul: “Kesadaran Kolektif Masyarakat dalam Bidang Pendidikan di Desa Sirnaresmi Kabupaten Sukabumi (Penelitian di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolak Kabupaten Sukabumi)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Berkurangnya nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat adat kearah yang lebih modern.
2. Kurangnya sosialisasi dari para tokoh Desa dan Ketua Adat mengenai pentingnya ilmu pendidikan kepada masyarakat Desa Sirnaresmi.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Kurang memadainya akses jalan yang digunakan untuk menuju ke sekolah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pendidikan di masyarakat Desa Sirnaresmi?
2. Bagaimana keberhasilan yang dicapai dalam bidang pendidikan melalui kesadaran kolektif di masyarakat Desa Sirnaresmi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana mekanisme pendidikan di masyarakat Desa Sirnaresmi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai bidang pendidikan melalui kesadaran kolektif di masyarakat Desa Sirnaresmi.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan mengangkat penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan sebagai bagian dari pentingnya suatu pendidikan. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang masyarakat yang masih kurang menyadari akan pentingnya ilmu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengambilan kebijakan seperti tokoh masyarakat, agama serta pemerintah Desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Sirnaresmi. Di masyarakat Desa Sirnaresmi masih banyak yang kurang menyadari akan pentingnya ilmu pendidikan. Dengan mengangkat penelitian ini, maka kualitas pendidikan di Desa Sirnaresmi dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya ilmu pendidikan.

1.6. Kerangka Berpikir

Di dalam suatu masyarakat yang menganut sistem tradisi terdapat sebuah solidaritas mekanik yang membentuk suatu konsep kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif ini terbentuk karena adanya kepercayaan dan perasaan bersama yang sudah lama dianut oleh masyarakat tersebut. Konsep ini menghasilkan nilai dan norma sosial yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam berperilaku, norma dan

nilai sosial tersebut sangat dijunjung oleh masyarakat dan memiliki konsekuensi jika dilanggar, biasanya konsekuensi ini bersifat represif sesuai dengan kesalahan yang telah diperbuat. Kesadaran kolektif yang ada di suatu masyarakat juga sangat berkaitan erat dengan agama, masyarakat yang masih memegang agama primitif atau masih kental dengan ajaran tradisi dari Nenek Moyangnya, memiliki prinsip bahwa mereka terlahir dari agama yang dijadikan tolak ukur dalam berbicara maupun dalam berperilaku.

Pendidikan merupakan sebuah usaha bagi seorang individu untuk mempersiapkan dirinya di masa mendatang, agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang disekelilingnya maupun di masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha mengembangkan potensi diri dalam mengasah keterampilan yang dimiliki, juga merupakan sebuah upaya untuk menjadikan seorang individu memiliki budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku yang baik sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat. Pendidikan ini didapatkan oleh seorang individu melalui pengajaran dan pelatihan secara berulang-ulang dan terus-menerus, yang didapatkannya melalui bimbingan orang tua maupun pendidik pada masa pertumbuhan untuk mencapai tingkat kedewasaan. Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menyiapkan dirinya dalam suatu kehidupan yang lebih bermakna di masa mendatang. Dengan adanya pendidikan manusia secara tidak langsung dipaksa untuk menjadi seorang pemikir, sehingga ia dapat melangsungkan kehidupan yang baik di bermasyarakat.

Di Desa Sirnaresmi terdapat suatu permasalahan yang berkaitan dengan kesadaran kolektif masyarakat dalam memandang makna pendidikan. Pada umumnya sistem pendidikan yang ada di Desa Sirnaresmi tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di wilayah lain, mereka telah menggunakan sistem pendidikan nasional seperti PAUD, SD Negeri dan SMP Negeri. Namun, walaupun tidak terlihat berbeda dengan sistem pendidikan di wilayah lain, pada realitanya terjadi beberapa masalah dalam kemajuan bidang pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pendidikan. Kurangnya kesadaran masyarakat ini disebabkan karena pola pikir masyarakatnya yang masih mengenyampingkan pendidikan, baik dari muridnya sendiri maupun dari pihak orangtuanya. Dukungan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak jadi faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pendidikan anak. Dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak bisa dalam bentuk dukungan moral maupun dukungan secara materil, jika anak tidak mendapatkan dukungan penuh dari orangtuanya maka proses pendidikannya pun akan terhambat bahkan gagal.

Selain faktor orang tua, faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi keberlangsungan proses belajar anak. Di Desa Sirnaresmi yang notabeneanya merupakan masyarakat dengan kelas menengah ke bawah, tentu menjadi beban bagi para orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Besarnya biaya sekolah dan biaya transportasi untuk anak menjadi beban tersendiri bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan formal untuk anaknya, sehingga tidak jarang di masyarakat Desa Sirnaresmi bahwa anak dipandang lebih

bermanfaat untuk membantu orang tuanya bertani dan menggembala kerbau di sawah daripada harus pergi ke sekolah. Terutama kepada anak perempuan dimana orang tua sering menanamkan doktrin bahwa setinggi-tingginya anak perempuan sekolah pada akhirnya akan pergi ke dapur juga, sehingga tidak jarang di Desa Sirnaresmi anak perempuan yang masih dini sudah dinikahkan oleh orang tuanya. Kurangnya kesadaran orang tua dan kendala dalam faktor ekonomi tentu menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses pendidikan anak dalam membentuk manusia yang berkompeten, demi mewujudkan suatu bangsa yang bermartabat.

Teori Solidaritas mekanik yang juga disebut sebagai teori kesadaran kolektif yang dicetuskan oleh Emile Durkheim, sangat relevan dengan permasalahan yang ada di Desa Sirnaresmi. Teori kesadaran kolektif Emile Durkheim terbentuk karena adanya kepercayaan dan perasaan bersama antar individunya, sehingga teori ini sangat relevan dengan keadaan di masyarakat Desa Sirnaresmi yang notabene merupakan masyarakat tradisional, yang masih memegang teguh nilai tradisi yang menjadi pedoman hidup di masyarakat Kasepuhan Adat. Masyarakat Desa Sirnaresmi memiliki nilai kekerabatan dan rasa persaudaraan yang tinggi, dengan begitu mereka sangat menghargai sesama demi tercapainya ketentraman dan keharmonisan antar individunya dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Tidak hanya pada sesama individu masyarakat Desa Sirnaresmi juga sangat menghargai alam, bagi mereka alam maupun tumbuhan juga memiliki ruh yang harus dijaga dan diperlakukan dengan benar.

Teori kesadaran kolektif juga sangat erat kaitannya dengan Agama, masyarakat yang masih memegang agama primitif cenderung memiliki kesadaran kolektif yang sangat tinggi. Sama halnya dengan Desa Sirnaresmi yang masih kental dengan ajaran Animisme dan Dinamismenya, dimana setiap ucapan maupun perilaku di Desa ini harus sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nenek Moyang mereka, itu artinya setiap perilaku di masyarakatnya tidak boleh ada yang melanggar aturan yang sudah menjadi tradisi di Kasepuhan. Dan yang menjadi permasalahannya adalah ajaran kepercayaan yang diberikan oleh Kasepuhan berbeda dengan ajaran agama yang ada di sekolah-sekolah, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ajaran kasepuhan semakin ditinggalkan. Namun tidak jarang juga masyarakat yang masih memegang teguh tradisi di kasepuhan adat, mereka rela tidak memberikan pendidikan formal kepada anaknya agar nilai tradisi di kasepuhan adat tetap terjaga dan bisa dilestarikan.

Peran orang tua atau pendidik adalah mengarahkan dan mengajarkan anak agar menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakatnya. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, membentuk kepribadian dan berakhlak mulia sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan di dalam Al-Quran surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Yang artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata pada anaknya, ketika ia memberi pelajaran pada anaknya, “Wahai Anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar.”

Ayat tersebut menerangkan tentang perintah orangtua kepada anaknya, agar orangtua senantiasa memberikan pendidikan aqidah yang kokoh. Selain itu, orangtua juga harus mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, karena salah satu perbuatan yang dhalim dan dibenci oleh Allah yaitu dengan menyekutukannya.

Pendidikan yang baik disuatu bangsa akan membuat bangsa itu semakin maju, karena dari kualitas pendidikan inilah akan melahirkan generasi-generasi yang unggul dan berkompeten di bidangnya, sehingga mampu bersaing dengan pesatnya globalisasi tanpa terbawa arus. Pendidikan menjadi bekal seorang individu dalam menghadapi arus globalisasi, menciptakan inovasi, serta menangani permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan kemajuan bagi bangsa itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu hal yang utama dalam mengembangkan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Peran orang tua dan pendidik juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Tidak hanya dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat juga mendominasi pola pikir dan perilaku anak dalam menjalankan aktivitas dan mempersiapkan kehidupannya di masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi perubahan zaman di masa mendatang. Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu memberikan dukungan untuk kemajuan bangsa Indonesia dan menjadikannya negara yang lebih produktif, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, teknologi, maupun sosial budaya.

Untuk lebih memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

